



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id Fax : 0271 663977

Sekretariat : Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271)663299

Ahad, 19 April 2015/29 Jumadil tsaniyah 1436

Brosur No. : 1747/1787/SI

Tarikh Al-Khulafaaur Raasyidiin (ke-38) Khalifah 'Umar bin Al-Khaththab (5)

Penaklukan Damaskus. (lanjutan)

Di dalam kitab Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan sebagai berikut :

ثُمَّ سَارَ أَبُو عُبَيْدَةَ مِنْ مَرْجِ الصُّفْرِ قَاصِدًا دِمَشْقَ، وَقَدْ جَعَلَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فِي الْقَلْبِ، وَرَكِبَ أَبُو عُبَيْدَةَ وَعَمَرُو بْنُ الْعَاصِ فِي الْمُجَنَّبَتَيْنِ، وَعَلَى الْخَيْلِ عِيَاضُ بْنُ غَنَمٍ. وَعَلَى الرَّجَالِ شَرْحِيْلُ بْنُ حَسَنَةَ، فَقَدِمُوا دِمَشْقَ وَعَلَيْهَا نِسْطَاسُ بْنُ نُسْطُوسَ. فَنَزَلَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ عَلَى الْبَابِ الشَّرْقِيِّ وَإِلَيْهِ كَيْسَانُ أَيْضًا، وَنَزَلَ أَبُو عُبَيْدَةَ عَلَى بَابِ الْجَائِيَةِ الْكَبِيرِ، وَنَزَلَ يَزِيدُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَلَى بَابِ الْجَائِيَةِ الصَّغِيرِ، وَنَزَلَ عَمَرُو بْنُ الْعَاصِ وَشَرْحِيْلُ بْنُ حَسَنَةَ عَلَى بَقِيَّةِ أَبْوَابِ الْبَلَدِ، وَنَصَبُوا الْمَجَانِيْقَ وَالِدَبَابَاتِ. الْبَدَايَةُ وَ النِّهَايَةُ ٧:

٢٣

Kemudian Abu 'Ubaidah berjalan dari Marjus Shuffar menuju Damaskus. Ia menempatkan Khalid bin Walid di jantung pertahanan, sementara Abu 'Ubaidah dan 'Amr bin Al-'Aash berada di posisi sayap kiri dan sayap kanan. Pasukan berkuda dipimpin oleh 'Iyaadl bin Ghanmin, dan pasukan yang

berjalan kaki dipimpin oleh Syurahbil bin Hasanah. Mereka tiba di kota Damaskus, pada waktu itu yang menjadi panglima tertinggi pasukan Romawi di sana adalah Nisthas bin Nusthuus.

Kemudian Khalid bin Walid turun di dekat pintu gerbang sebelah timur, begitu pula Kaisaan berjalan menuju ke pintu tersebut, sementara Abu 'Ubaidah turun di pintu Al-Jabiyah yang besar, dan Yazid bin Abu Sufyan turun di pintu Al-Jabiyah yang kecil, sedangkan 'Amr bin Al-'Aash dan Syurahbil bin Hasanah menempatkan pasukannya di pintu-pintu lainnya di kota itu, dan mereka telah memasang Manjaniq manjaniq (alat pelontar jarak jauh) dan Dabbaabah dabbaabah (kendaraan perang yang orangnya berlindung di dalamnya, seperti tank jaman sekarang). [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 7, hal. 23]

وَقَدْ أَرْصَدَ أَبُو عُبَيْدَةَ أَبَا الدَّرْدَاءِ عَلَى جَيْشٍ بِرَزَّةَ يَكُونُونَ رِدَاءَ لَهُ، وَكَذَا الَّذِي بَيْنَهُ وَبَيْنَ حِمَصَ، وَحَاصِرُوهَا حِصَارًا شَدِيدًا سَبْعِينَ لَيْلَةً، وَقِيلَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ، وَقِيلَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ، وَقِيلَ أَرْبَعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، فَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَأَهْلُ دِمَشْقَ مُتَنِعُونَ مِنْهُمْ غَايَةَ الْإِمْتِنَاعِ وَيُرْسِلُونَ إِلَى مَلِكِهِمْ هِرْقَلَ، وَهُوَ مُقِيمٌ بِحِمَصَ، يَطْلُبُونَ مِنْهُ الْمَدَدَ، فَلَا يُمْكِنُ وُصُولُ الْمَدَدِ إِلَيْهِمْ مِنْ ذِي الْكَلَالَةِ الَّذِي قَدْ أَرْصَدَهُ أَبُو عُبَيْدَةَ رَضَ بَيْنَ دِمَشْقَ وَبَيْنَ حِمَصَ، عَنْ دِمَشْقَ لَيْلَةً. فَلَمَّا آيَقَنَ أَهْلُ دِمَشْقَ أَنَّهُ لَا يَصِلُ إِلَيْهِمْ مَدَدٌ أَبْلَسُوا وَفَشَلُوا وَضَعُفُوا وَقَوَّى الْمُسْلِمُونَ وَاشْتَدَّ حِصَارُهُمْ. الْبَدَايَةُ وَ النِّهَايَةُ ٧: ٢٣

Kemudian Abu 'Ubaidah memerintahkan Abud Dardaa' agar menjadi penghubung pasukan di Barzah (sebuah kota di Damaskus), sebagai pasukan bala bantuan bagi pasukan yang berada antara kota itu dengan kota Himsha. Akhirnya pasukan muslimin mengepung Damaskus dari segala penjuru

dengan pengepungan yang ketat selama 70 hari (ada yang mengatakan pengepungan terjadi selama 4 bulan, ada yang mengatakan selama 6 bulan, ada pula yang mengatakan selama 14 bulan, Alloohu a'lam). Penduduk Damaskus mempertahankan benteng mereka mati-matian dan mereka mengirim surat kepada raja mereka Heraklius, yang pada waktu itu berada di Himsha, mereka meminta agar bala bantuan segera dikirim kepada mereka. Tetapi mustahil bala bantuan datang dari arah Dzul Kalaa' yang telah ditutup oleh pasukan Abu 'Ubaidah RA yang ditempatkan antara Damaskus dan Himsha, sedangkan perjalanan dari Himsha ke Damaskus memerlukan waktu satu hari. Setelah penduduk Damaskus yakin bahwa bala bantuan tidak akan datang kepada mereka, kemudian mereka menjadi putus asa, hilang semangat dan menjadi lemah, sedangkan pengepungan kaum muslimin semakin kuat. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 7, hal. 23]

وَجَاءَ فَصْلُ الشِّتَاءِ وَاشْتَدَّ الْبَرْدُ وَعَسَرَ الْحَالُ وَعَسَرَ الْقِتَالُ، فَقَدَّرَ اللَّهُ الْكَبِيرُ الْمُتَعَالِ ذُو الْعِزَّةِ وَالْجَلَالِ، أَنْ يُلِدَ لِبَطْرِيقِ دِمَشْقَ مَوْلُودٌ فِي تِلْكَ اللَّيَالِي، فَصَنَعَ لَهُمْ طَعَامًا وَسَقَاهُمْ بَعْدَهُ شَرَابًا، وَبَاتُوا عِنْدَهُ فِي وَلِيمَتِهِ قَدْ أَكَلُوا وَشَرِبُوا وَتَعَبُوا، فَنَامُوا عَنْ مَوَاقِفِهِمْ وَاشْتَغَلُوا عَنْ أَمَاكِنِهِمْ. وَفَطِنَ لِذَلِكَ أَمِيرُ الْحَرْبِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَإِنَّهُ كَانَ لَا يَنَامُ وَلَا يَتْرُكُ أَحَدًا يَنَامُ، بَلْ مُرَاصِدٌ لَهُمْ لَيْلًا وَنَهَارًا، وَلَهُ عُيُونٌ وَفُصَّادٌ يَرْفَعُونَ إِلَيْهِ أَحْوَالَ الْمُقَاتِلَةِ صَبَاحًا وَمَسَاءً. فَلَمَّا رَأَى حَمْدَةَ تِلْكَ اللَّيْلَةِ وَإِنَّهُ لَا يُقَاتِلُ عَلَى السُّورِ أَحَدٌ كَانَ قَدْ أَعَدَّ سَلَالِيمَ مِنْ حِبَالٍ، فَجَاءَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ مِنَ الصَّنَادِيدِ الْأَبْطَالِ مِثْلُ الْقَعْقَاعِ بْنِ عَمْرِو وَمَذْعُورِ بْنِ عَدِيٍّ، وَقَدْ أَحْضَرَ جَيْشَهُ عِنْدَ

الْبَابِ، وَقَالَ لَهُمْ: إِذَا سَمِعْتُمْ تَكْبِيرَنَا فَوْقَ السُّورِ فَارْقُوا إِلَيْنَا. البداية و النهاية ٧: ٢٣

Kemudian datanglah musim dingin yang sangat dingin, dan kondisi semakin buruk, pertempuran pun semakin sulit, namun Allah Yang Maha Besar, Maha Tinggi, Maha memiliki Kemuliaan dan Maha Perkasa mentaqdirkan seorang istri komandan pasukan Romawi di Damaskus melahirkan pada malam itu. Maka komandan mengadakan pesta makan dan minum dengan mengundang banyak orang, maka pada malam itu semuanya berpesta makan dan minum hingga akhirnya mereka kelelahan, lalu tidur sehingga mereka terlena dan lalai dari menjaga pintu-pintu gerbang pertahanan mereka. Komandan pasukan Khalid bin Walid mengetahui kondisi mereka, karena ia tidak tidur dan tidak membiarkan seorangpun dari pasukannya untuk tidur, Khalid terus-menerus mengintai mereka siang maupun malam, dan mengirimkan mata-mata yang membawa berita keadaan musuh kepadanya setiap pagi dan petang. Ketika Khalid melihat suasana malam itu sudah lengang, sedangkan mustahil berperang dengan melompati benteng-benteng mereka yang tinggi, dan ia telah menyiapkan tangga-tangga dari tali, maka ia dan para pahlawan yang gagah berani seperti Al-Qa'qa' bin 'Amr, dan Madz'uur bin 'Adiy segera maju, sedangkan Khalid telah membawa pasukannya ke dekat pintu, dan Khalid berpesan kepada pasukannya, "Jika kalian mendengar takbir dari atas tembok pagar, maka naiklah, ikuti kami". [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 7, hal. 23]

ثُمَّ نَهَدَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ فَقَطَعُوا الْخُنْدَقَ سَبَاحَةً بِقَرَبٍ فِي أَعْنَاقِهِمْ، فَنَصَبُوا تِلْكَ السَّلَالَيمَ وَأَثْبَتُوا أَعَالِيَهَا بِالشَّرَفَاتِ وَاكْدُوا أَسَافِلَهَا خَارِجَ الْخُنْدَقِ، وَصَعِدُوا فِيهَا. فَلَمَّا اسْتَوَوْا عَلَى السُّورِ رَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّكْبِيرِ، وَجَاءَ الْمُسْلِمُونَ فَصَعِدُوا فِي تِلْكَ السَّلَالَيمِ، وَانْحَدَرَ خَالِدٌ وَأَصْحَابُهُ الشُّجْعَانُ مِنَ السُّورِ إِلَى الْبَوَابِ فَقَتَلُوهُمْ،

وَقَطَعَ خَالِدٌ وَأَصْحَابُهُ أَغَالِيقَ الْبَابِ بِالسُّيُوفِ وَفَتَحُوا الْبَابَ عُنُودًا،
 فَدَخَلَ الْجَيْشُ الْخَالِدِيُّ مِنَ الْبَابِ الشَّرْقِيِّ. وَلَمَّا سَمِعَ أَهْلُ الْبَلَدِ
 التَّكْبِيرَ تَارَوْا وَذَهَبَ كُلُّ فَرِيقٍ إِلَى أَمَاكِنِهِمْ مِنَ السُّورِ، لَا يَذْرُؤْنَ مَا
 الْخَبَرُ، فَجَعَلَ كُلُّمَا قَدِمَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِ الْبَابِ الشَّرْقِيِّ قَتَلَهُ
 أَصْحَابُ خَالِدٍ، وَدَخَلَ خَالِدُ الْبَلَدِ عُنُودًا، فَقَتَلَ مَنْ وَجَدَهُ. وَذَهَبَ
 أَهْلُ كُلِّ بَابٍ فَسَأَلُوا مِنْ أَمِيرِهِمُ الَّذِي عِنْدَ الْبَابِ مِنْ خَارِجِ
 الصُّلْحِ. البداية و النهاية ٧: ٢٣

Kemudian Khalid dengan pasukannya maju berenang menyeberangi parit pertahanan mereka dengan membawa peralatan dalam kantong-kantong yang terbuat dari kulit yang digantungkan pada leher mereka. Lalu mereka memasang tangga-tangga yang telah disiapkan. Mereka memasang tangga-tangga yang terbuat dari tali-tali itu dengan mengikat bagian atasnya pada pagar benteng yang tinggi itu, dan mereka mengikat bagian bawahnya di luar parit. Kemudian mereka naik ke atas tembok pagar benteng itu. Setelah mereka berada di atas tembok benteng, lalu mereka menyuarakan takbir dengan suara keras, lalu pasukan muslimin berdatangan dan naik melalui tangga-tangga yang terbuat dari tali-tali tersebut. Kemudian Khalid dan para shahabatnya yang pemberani itu turun menuju para penjaga pintu benteng, dan berhasil membunuh mereka. Kemudian Khalid bersama para shahabatnya memotong kancing-kancing pintu itu dengan pedang pedang mereka sehingga berhasil membuka pintu benteng itu dengan paksa, maka masuklah seluruh pasukan Khalid menyerbu dari pintu bagian timur. Ketika penduduk mendengar suara takbir, mereka bangkit, dan tiap-tiap kelompok pasukan berlari menuju tempat mereka masing-masing di dekat pagar tembok tersebut, sedangkan mereka tidak mengetahui apa yang sedang terjadi. Kemudian setiap pasukan musuh yang datang ke arah pintu benteng bagian timur tersebut pasti dibunuh oleh pasukan Khalid. Dan Khalid memasuki kota tersebut dengan perang, ia membunuh siapa saja musuh yang ia jumpai.

Kemudian para penjaga pintu berlari menuju pimpinan mereka yang berada di dekat pintu dengan meneriakkan dari luar pintu memohon untuk berdamai. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 7, hal. 23]

وَقَدْ كَانَ الْمُسْلِمُونَ دَعَوْهُمْ إِلَى الْمُشَاطَرَةِ فَيَأْتُونَ عَلَيْهِمْ، فَلَمَّا
 دَعَوْهُمْ إِلَى ذَلِكَ أَجَابُوهُمْ. وَلَمْ يَعْلَمْ بَقِيَّةُ الصَّحَابَةِ مَا صَنَعَ خَالِدٌ.
 وَدَخَلَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ وَبَابٍ، فَوَجَدُوا خَالِدًا وَهُوَ يَقْتُلُ
 مَنْ وَجَدَهُ. فَقَالُوا لَهُ إِنَّا قَدْ آمَنَّا بِهِمْ. فَقَالَ: إِنِّي فَتَحْتُهَا عُنُودًا.
 وَالتَّقَتِ الْأُمَرَاءُ فِي وَسْطِ الْبَلَدِ عِنْدَ كَنِيسَةِ الْمُقْسَلَاتِ، بِالْقُرْبِ مِنْ
 دَرْبِ الرَّيْحَانِ الْيَوْمَ. هَكَذَا ذَكَرَهُ سَيْفُ بْنُ عُمَرَ وَغَيْرُهُ وَهُوَ
 الْمَشْهُورُ، أَنَّ خَالِدًا فَتَحَ الْبَابَ قَسْرًا. البداية و النهاية ٧: ٢٤

Sebelumnya, pasukan Islam telah mencoba mengajak mereka untuk berdamai dengan syarat mereka menyerahkan separo dari hasil bumi mereka, namun mereka menolaknya. Maka setelah mereka meminta berdamai dan mau menerima persyaratan tersebut, pasukan muslimin pun menerima kesepakatan damai itu. Sebagian pasukan tidak mengetahui apa yang diperbuat Khalid. Akhirnya seluruh pasukan muslimin masuk ke dalam benteng dari segala penjuru dan dari semua pintu untuk berdamai. Namun di dalam benteng mereka melihat Khalid tengah berperang membunuh musuh yang ia jumpai. Para shahabat berkata kepada Khalid, "Sesungguhnya mereka telah kami jamin keamanan jiwanya". Khalid menjawab, "Tidak, aku membuka benteng dan menaklukkannya dengan perang". Kemudian para pemimpin berkumpul di tengah kota itu, tepat di samping gereja Al-Miqsalath (dekat jalan Ar-Raihaan, sekarang).

Demikianlah yang disebutkan oleh Saif bin 'Umar dan lainnya, dan inilah riwayat yang masyhur, sesungguhnya Khalid membuka kota itu dengan perang. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 7, hal. 24]

وَقَدْ اخْتَلَفَ الصَّحَابَةُ، فَقَالَ قَائِلُونَ: هِيَ صُلْحٌ، يَعْنِي عَلَى مَا صَالَحَهُمُ الْأَمِيرُ فِي نَفْسِ الْأَمْرِ وَهُوَ أَبُو عُبَيْدَةَ، وَقَالَ آخَرُونَ: بَلْ عُنُوةٌ، لِأَنَّ خَالِدًا افْتَتَحَهَا بِالسَّيْفِ أَوَّلًا، كَمَا ذَكَرْنَا. فَلَمَّا أَحْسُوا بِذَلِكَ ذَهَبُوا إِلَى بَقِيَّةِ الْأُمَرَاءِ وَمَعَهُمُ أَبُو عُبَيْدَةَ فَصَالَحُوهُمْ، فَاتَّفَقُوا فِيمَا بَيْنَهُمْ عَلَى أَنْ جَعَلُوا نِصْفَهَا صُلْحًا وَنِصْفَهَا عُنُوةً. فَمَلَكَ أَهْلُهَا نِصْفَ مَا كَانَ بِأَيْدِيهِمْ وَأَقْرَأُوا عَلَيْهِ، وَاسْتَقَرَّتْ يَدُ الصَّحَابَةِ عَلَى النِّصْفِ. وَيُقَوَّى هَذَا مَا ذَكَرَهُ سَيْفُ بْنُ عَمَرَ مِنْ أَنَّ الصَّحَابَةَ كَانُوا يَطْلُبُونَ إِلَيْهِمْ أَنْ يُصَالِحُوهُمْ عَلَى الْمُشَاطَرَةِ فَيَأْبُونَ. فَلَمَّا أَحْسُوا بِالْيَأْسِ أَنَابُوا إِلَى كَانَتِ الصَّحَابَةُ دَعَوْهُمْ إِلَيْهِ، فَبَادَرُوا إِلَى إِجَابَتِهِمْ. وَلَمْ تَعْلَمْ الصَّحَابَةُ بِمَا كَانَ مِنْ خَالِدٍ إِلَيْهِمْ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

البداية و النهاية ٧ : ٢٤

Para shahabat berselisih pendapat, ada yang mengatakan bahwa benteng kota ini ditaklukkan dengan damai, oleh amir mereka, yaitu Abu 'Ubaidah. Tetapi yang lain berkata bahwa benteng ini ditaklukkan secara paksa lewat peperangan, karena awalnya Khalid membukanya dengan pedang, sebagaimana telah kami sebutkan. Setelah mereka merasakan bahwa masalah ini belum selesai, lalu mereka menemui para pemimpin pasukan lainnya yang bersama dengan Abu 'Ubaidah. Akhirnya para pemimpin pasukan berdamai dengan mereka, dan mereka sepakat untuk membagi kota itu dengan ketentuan bahwa separonya ditaklukkan dengan damai, dan separo lagi ditaklukkan dengan perang. Dengan demikian penduduk Damaskus memiliki separo dari wilayahnya, dan separo lagi menjadi milik

para shahabat. Hal ini diperkuat dengan yang disebutkan oleh Saif bin 'Umar bahwa para shahabat telah mengajak mereka berdamai dengan syarat mereka membayar separo hasil bumi mereka, namun mereka menolaknya. Lalu setelah mereka merasa putus asa, kemudian mereka segera menerima tawaran tersebut, sedangkan sebagian para shahabat tidak mengetahui apa yang diperbuat oleh Khalid terhadap mereka, walloohu a'lam. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 7, hal. 24]

وَلِهَذَا أَخَذَ الصَّحَابَةُ نِصْفَ الْكَنِيسَةِ الْعُظْمَى الَّتِي كَانَتْ بِدِمَشْقَ وَتُعرفُ بِكَنِيسَةِ يُوحَنَّا. فَاتَّخَذُوا الْجَانِبَ الشَّرْقِيَّ مِنْهَا مَسْجِدًا، وَابْتَقَوْا لَهُمُ النِّصْفَ الْغَرْبِيَّ كَنِيسَةً، وَقَدْ ابْتَقَوْا لَهُمْ مَعَ ذَلِكَ أَرْبَعَ عَشْرَةَ كَنِيسَةً أُخْرَى مَعَ نِصْفِ الْكَنِيسَةِ الْمَعْرُوفَةِ يُيُوحَنَّا، وَهِيَ جَامِعُ دِمَشْقَ الْيَوْمَ. وَقَدْ كَتَبَ لَهُمْ بِذَلِكَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ كِتَابًا، وَكُتِبَ فِيهِ شَهَادَتُهُ أَبُو عُبَيْدَةَ وَعَمَرُو بْنُ الْعَاصِ وَيَزِيدُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ وَشُرْحُبِيلُ. البداية و النهاية ٧ : ٢٤

Oleh karena itu para shahabat mengambil separo dari bangunan gereja yang terbesar di Damaskus yang dikenal dengan nama Gereja Yohannes, lalu menjadikan bagian timur gereja ini sebagai masjid, sedangkan separo bagian barat mereka biarkan tetap sebagai gereja penduduk Damaskus. Para shahabat membiarkan 14 gereja tetap menjadi milik mereka, ditambah dengan separo wilayah gereja Yohannes tersebut, yang sekarang menjadi Masjid Jami' Damaskus. Khalid bin Walid menuliskan untuk mereka surat perjanjian damai dan jaminan keamanan, dan ditulis pula sebagai saksi adalah Abu 'Ubaidah, 'Amr bin Al-'Aash, Yazid bin Abu Sufyan dan Syurahbil. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 7, hal. 24]

Bersambung.....